



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPA
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar Tahun Ajaran 2017/2018)

Mira Hartati, Suryanti, Sepita Ferazona

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Email: sepitabio@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang dimiliki guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dimana peneliti berupaya mengupas data penelitian melalui sumber data primer berupa transkrip hasil observasi, dilengkapi pula dengan sumber data sekunder berupa data dokumentasi dan hasil wawancara terstruktur dengan guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar. Sampel yang digunakan sebanyak 2 orang guru IPA. Selanjutnya data analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar sudah kompeten. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan seperti pada indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (0%), memfasilitasi pengembangan potensial peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (50%), serta menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar (41,5%), termasuk dalam kategori tidak kompeten.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, Guru IPA



SCIENCES TEACHERS PEDAGOGICAL COMPETENCE
(Case Study in SMPN 1 XIII Koto Kampar 2017/2018)

Mira Hartati, Suryanti, Sepita Ferazona

Biology Education Study Program, Faculty of Teaching and Education
Islamic University of Riau
Email: sepitabio@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the pedagogic competence based on the regulation of the Minister of National Education Number 16 of 2007 which is owned by science teachers in SMPN 1 XIII Koto Kampar. This study uses this using the Qualitative Descriptive method where researchers attempt to peel the research data through primary data sources in form of transcripts of observations. Also equipped with secondary data sources in the form of documentation data and the results of structured interviews with science teachers in SMPN 1 XIII Koto Kampar. The sample used was 2 science teachers. Next is descriptive analysis data. The results showed that the level of pedagogical competence of science teachers in SMPN 1 XIII Koto Kampar was competent. It can be councluded that the pedagogical competencies possessed by science teachers in SMPN 1 XIII Koto Kampar are in line with the Minister of National Education Number 16 of 2007, but there needs ti be some improvements or improvements such as indicator utilizing information and communication technology for the benefit of learning (0%), facilitate the development of potential the students to actualize the various potentials that they have (50%), and carry out assessment evaluation of processes and learning outcomes included (41,5%) in the incompetent category.

Keywords: Pedagogic Competency, Science Teacher



PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perubahan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Usman, 2014:4).

Faktor pendukung utama dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat dikatakan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk Pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa Pendidikan tertentu atau Pendidikan prajabatan (Usman, 2014:5).

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sesuai dengan permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diuraikan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesiaonal. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru mata pelajaran disekolah dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) / Madrasah Tsanahwiyah (MTs), sekolah menengah atas (SMA) / madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) / madrasah Aliyah kejuruan (MAK) berkaitan dengan pengelolaan penilaian hasil belajar adalah: (1) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan (2) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu: bidang kognitif, sikap, dan perilaku. Ketiga kompetensi ini tidak sendiri, tetapi saling berhubungan dan



mempengaruhi satu sama lain (Sudjana *dalam* Musfah, 2012:29). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2013:29).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelolah peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan Pendidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pembangu kurikulum/silabus, (d) perancang pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembanagan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Musfah, 2012:31).

Kompetensi pedagogik sangatlah berhubungan dengan aspek mengajar dan mendidik. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh Karena itu “mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian “mengajar”, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik diartikan lebih komperhensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian (Sardiman, 2012:54).

Adapun hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan Solahuddin (2013) sebagai bahan acuan peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 3 Togowanu Grobongan yaitu guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran karena fasilitas media yang kurang memadai, guru dalam menerangkan hanya bisa menggunakan metode ceramah sehingga pengajaran IPS bersifat monoton dan siswa merasa jenuh serta kurang berminat dalam pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar Tahun Ajaran 2017/2018 menyatakan bahwa masih ada guru yang tidak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan diskusi yang membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami apa yang telah dipelajarinya, hal tersebut dapat menyebabkan nilai siswa menurun.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar) tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang



menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus (Sanjaya, 2013: 47). Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran utuh tentang fenomena yang terjadi.

Fokus Penelitian Berdasarkan uraian pada latar belakang, muncul fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Guru, suatu bahan masukan untuk diterapkan dalam usaha peningkatan mutu guru bidang studi biologi.
- 2) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menunjang hasil belajar siswa menjadi yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi Peneliti, sebagai pedoman untuk memperluas pengetahuan dan akan diterapkan dikemudian hari.
- 4) Bagi Pimpinan sekolah, sebagai bahan masukan atau pertimbangan agar tercapainya mutu pendidikan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Penilaian Kompetensi Pedagogik

Tabel 3. Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar.

No	Indikator	Kriteria	Refleksi
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Kompeten	Guru IPA sudah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Kompeten	Guru IPA sudah Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.



No	Indikator	Kriteria	Refleksi
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Kompeten	Guru IPA sudah Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Kompeten	Guru IPA sudah Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Tidak Kompeten	Pada saat melakukan pengamatan dan observasi guru IPA tidak Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Tidak Kompeten	Pada saat melakukan pengamatan dan observasi guru IPA tidak Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Kompeten	Guru IPA sudah Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Tidak Kompeten	Pada saat melakukan pengamatan dan observasi guru IPA tidak Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Kompeten	Guru IPA sudah Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10	Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Kompeten	Guru IPA sudah Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
Rata-Rata Keseluruhan indikator			Kompeten

Sumber: Dari Hasil Data Mentah (2018)



PEMBAHASAN

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara Bersama Guru IPA, kepala sekolah dan juga siswa informan serta observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar maka peneliti menyimpulkan untuk indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dikategorikan kompeten. Dominan guru IPA sudah memahami sudah memahami karakteristik peserta didik dengan intelektual, sosial-emosional, latar belakang, mengetahui potensi peserta didik, mengetahui kesulitan belajar peserta didik, dan selalu menegur siswa yang usil saat belajar.

2. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA, kepala sekolah dan siswa informan serta observasi yang telah peneliti lakukan, maka indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dikategorikan kompeten. Dominan guru IPA telah menerapkan teori belajar, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, Teknik pembelajaran, dan model pembelajaran.

3. Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu.

Seorang guru haru mampu membuat instrument penilaian. Perlu diperhatikan karakteristik dari suatu instrumen yang baik. Dengan memahami karakteristik instrumen tersebut, diharapkan akan menghasilkan instrumen yang baik. Berdasarkan analisis hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA, kepala sekolah dan siswa informan serta observasi yang telah dilakukan peneliti selama didalam kelas untuk indikator mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dapat dikatakan kompeten. Karena dominan guru IPA telah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan sekolah, selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan guru mengembangkan indikator dan instrument penilaian.

4. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru IPA, kepala sekolah, siswa informan serta hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar untuk indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dapat dikategorikan kompeten. Dominan guru IPA telah membuat rancangan pembelajaran (program semester, program tahunan, RPP dan silabus), menentukan alokasi waktu, menggunakan sumber belajar, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.



5. Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, kepala sekolah dan siswa informan serta observasi yang telah peneliti lakukan selama dilapangan untuk indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dikategorikan tidak kompeten. Karena saat melakukan observasi, peneliti melihat guru IPA tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Karena adanya suatu alasan yang logis seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan guru IPA dan kepala sekolah. Dan juga guru IPA mengatakan bahwa tidak membolehkan siswa untuk menggunakan teknologi dan komunikasi disaat belajar. disebabkan peraturan sekolah yang tidak mengizinkan sama sekali karena dianggap dapat mengganggu proses belajar mengajar.

6. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki

Berdasarkan analisis hasil wawancara Bersama guru IPA, kepala sekolah dan siswa informan, serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai indikator memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dikategorikan tidak kompeten. Karena saat melakukan observasi peneliti melihat guru IPA tidak ada melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendorong potensi peserta didik seperti les. Pihak sekolah dan guru IPA hanya menyarankan kepada orang tua dan siswa untuk mengadakan bimbel/les dirumah atau diluar jam sekolah saja.

7. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santu Dengan Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPA, kepala sekolah, dan siswa informan serta berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama dilapangan untuk indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dapat dikategorikan kompeten. Dominan guru IPA selalu membangun komunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan kepada peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama didalam kelas, tepatnya dikelas peneliti melakukan observasi, guru selalu membangun komunikasi yang efektif, empatik dan santun.

8. Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis wawancara bersama guru IPA, kepala sekolah dan siswa informan serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan tentang indikator menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar dikategorikan tidak kompeten. Saat peneliti melakukan observasi untuk penilaian biasanya guru IPA akan melakukan ulangan setiap bab nya. Sedangkan untuk evaluasi proses guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan memberikan kuis jika alokasi waktu memadai. Namun walaupun jarang



memberikan kuis kepada peserta didik, untuk membuat soal ulangan/postes guru memberikan soal berdasarkan kemampuan dan kisi-kisi sesuai materi yang telah dipelajari.

9. Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang telah dilakukan Bersama guru IPA, kepala sekolah, dan siswa informan serta observasi yang telah peneliti lakukan selama dilapangan untuk indikator manfaat hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dapat dikategorikan kompeten. Saat peneliti melakukan observasi didalam kelas guru IPA memang belum melakukan remedial untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik karena masih ada materi yang belum disampaikan. Sedangkan membedakan soal ulangan dengan soal remedial ini dipantau dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru IPA yang menyatakan bahwa guru IPA memang selalu membedakan soal untuk ulangan dan soal untuk remedial.

10. Melakukan Tindakan Refleksi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil wawancara Bersama guru IPA, kepala sekolah, dan siswa informan serta observasi yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan untuk indikator melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikategorikan tidak kompeten. Saat peneliti melakukan observasi didalam kelas guru IPA cukup jarang melakukan refleksi diakhir pembelajaran dan juga sangat jarang melakukan post tes diakhir pembelajaran karena menurut guru IPA pada saat wawancara alokasi waktu yang dibutuhkan tidak tercapai dengan maksimal. Menurut Muhibbinsyah (2014: 142) post tes adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru IPA (studi kasus di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2017/2018) diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru IPA sudah kompeten. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPA di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan seperti pada indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (0%), memfasilitasi pengembangan potensial peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (50%), serta menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar (41,5%) termasuk dalam kategori tidak kompeten.



DAFTAR PUSTAKA

- Arinkunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Barnawi & Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Danim & Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimayanti & Mudjiono 2013. *Belajar da Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Pualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Istiqomah & Sulton, M. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kunandar. 2015. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Stantar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Musfah, J. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Remaja Kencana.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendakatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payong., R. M. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulya.

Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Yogyakarta.

Riduwan. 2012. *Belajar mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Allfabeta

Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik menyusun tesis*. Allfabeta: Bandung.

Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Bandung: Kencana Prenada.

Sardiman.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada